

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI DENGAN
METODE DIRECT INSTRUCTION PADA SISWA KELAS V DI
SDN 004 BUKIT DATUK**



PENELITIAN TINDAKAN KELAS

DI SUSUN OLEH
RIO RIDAFTA, S. Pd. I

**SDN 004 BUKIT DATUK
KECAMATAN DUMAI SELATAN
KOTA DUMAI
TAHUN 2022**

SURAT IZIN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SDN 004 Bukit Datuk :

Nama : SUKATNO, S.Pd.SD
NIP : 196312131983091001
Pangkat/Gol. Ruang : PEMBINA / Gol 4 B
Unit Kerja : SDN 004 Bukit Datuk

Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : RIO RIDAFTA ,S.Pd.I
Nuptk : -
Jabatan : Guru PAI
Unit Kerja : SDN 004 Bukit Datuk

Untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pelajaran yang diampu di SDN 004 Bukit Datuk. Demikianlah surat izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dumai, 25 Oktober 2022



ABSTRAK

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Dengan Metode Direct Intruction Pada Siswa Kelas V Di SDN 004 Bukit Datuk Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Pada kenyataannya, dalam belajar guru menggunakan metode klasik yaitu ceramah, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan prestasi belajar kurang memuaskan, oleh karena itu perlu dilakukan penggunaan metode yang lain untuk meningkatkan prestasi belajar. Penelitian ini untuk mengetahui apakah metode Diruct Intruction dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada siswa Kelas V SDN 004 Bukit Datuk Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai.

Penelitian ini merupakan PTK dengan 2 siklus melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian dilakukan di SDN 004 Bukit Datuk kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai, dengan bantuan 2 kolaborator (Sakinah Sepriani, Bapak Nofiansyah). Subyek penelitian ini sebanyak 20 siswa. Hipotesis yang diajukan adalah jika metode Diruct Intruction dapat digunakan dengan baik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI pada siswa kelas V SDN 004 Bukit Datuk Kecamatan Dumai Selatan .Indikator keberhasilan 70% dengan KKM sebesar 75. Teknik pengumpulan data dengan observasi. teknik analisis data dengan rumus untuk mengetahui nilai rata-rata dan presentase.

Kata Kunci : *Belajar, PAI, Metode Direct Intruction*

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat , taufik, hidayah-Nya, shingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul 1 “**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Dengan Metode Direct Intruction Pada Siswa Kelas V Di SDN 004 Bukit Datuk** ”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa cahaya Ilahi kepada umat manusia sehingga dapat mengambil manfaatnya dalam memenuhi tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi.

Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan salah satu tugas sebagai guru. Peneliti menyadari banyak kelemahan dan kekurangan dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini. Oleh sebab itu saran dan kritik yang dapat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan dan kemampuan peneliti pada Penelitian Tindakan Kelas lainnya dimasa mendatang.

Peneliti juga menyadari bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini masih jauh dari sempurna tentunya hal ini tidak terlepas dari keterbatasan ilmu pengetahuan, pengalaman dan referensi. Akhir kata peneliti mengharapakan semoga Penelitian Tindakan Kelas ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya.

Dumai, 23 November 2022

Peneliti,

RIO RIDAFTA, S.Pd.I

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Abstrak.....	iv
Daftar Isi.....	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Batasan Masalah.....	2
D. Rumusan Masalah.....	2-3
E. Tujuan Penelitian.....	3
F. Manfaat penelitian	3

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Prestasi Belajar.....	4-5
1. Hasil Belajar.....	5
a. Pengertian Belajar.....	5
b. Pengertian Prestasi Belajar	6-8
c. Faktor Faktor Mempengaruhi Hasil Belajar	8-10
2. Metode Direct Instruction.....	11
a. Pengertian Metode Direct Instruction.....	11
b. Kelebihan dan Kekurangan Direct Instruction	11-12
3. Pendidikan Agama Islam (PAI)	12
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	12
b. Materi Pendidikan Agama Islam.....	13
B. Kerangka Berfikir.....	13
C. Hipotesis Tindakan.....	14
D. Penelitian Terdahulu	14

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	15
B. Subyek Penelitian.....	15
C. Populasi & Sampel.....	15
D. Instrumen Penelitian.....	15
E. Teknik Pengumpulan Data.....	15-16
F. Teknik Analisis Data.....	16-17
G. Prosedur Langkah Langkah Penelitian.....	17-21
H. Jadwal Penelitian.....	22

BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	23
1. Deskriptif Pra Siklus	23-26
2. Deskriptif Siklus I	27-31
3. Deskriptif Siklus II	31-36

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran- Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak mendapatkan pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikan sebagai *way of the life* (jalan kehidupan) sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial masyarakat Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak mendapatkan pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikan sebagai *way of the life* (jalan kehidupan) sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial masyarakat.¹ Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian dari Kurikulum 2013 memiliki peran yang sangat penting berkenaan dengan pendidikan karakter sebagai tujuannya. Sebagai integrator maka PAI menghimpun kompetensi pengetahuan, sistem nilai dan kompetensi keterampilan yang diaktualisasikan dalam sikap atau watak Islami.

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi pengajaran Keimanan, pengajaran Akhlak, pengajaran Ibadah, pengajaran Fiqih, pengajaran Al-Qur'an dan Sejarah Islam. Prinsip-prinsip Agama Islam antara lain pendidikan agama islam suatu proses pengembangan diri, pendidikan islam adalah pendidikan yang bebas, pendidikan islam penuh dengan nilai insaniah dan ilahiyah, dan prinsip keseimbangan hidup.

Adapun tujuan pendidikan Agama Islam yang diinginkan yaitu membuat kepribadian seseorang menjadi insan kamil dengan pola takwa, insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT.²

Tujuan pendidikan Agama Islam sendiri diarahkan pada pencapaian tujuan yakni tujuan jangka panjang (tujuan umum/tujuan khusus) dan tujuan jangka pendek atau tujuan khusus, yaitu hasil penjabaran dari tujuan pendidikan jangka panjang atau tujuan hidup. Metode pendidikan Agama Islam menyangkut permasalahan individual atau sosial peserta didik dan pendidik itu sendiri. Untuk itu menggunakan metode

¹ Moh amin," pengantar Ilmu Pendidikan islam", pasuruan: PT Garoeda Buana indah,2002.

² Nur Uhbiyati, 200, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, h 41

seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan islam. Sebab metode pendidikan islam merupakan sarana atau jalan menuju tujuan pendidikan sehingga segala jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik haruslah mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan tersebut.

Kondisi dilapangan saat ini menunjukkan bahwa masih diberlakukannya pendekatan konvensional yang tidak efektif dan menimbulkan pada kejenuhan siswa didalam kelas, serta pendekatan keterampilan proses dengan pembelajaran teoritis. Sebagai media refleksi umat islam, harus diakui bahwa dunia pendidikan islam masih diselimuti berbagai masalah yang belum terselesaikan dari masa ke masa. Diantara masalah yang selama ini menghantui pendidikan islam salah satunya yaitu bagaimana cara atau strategi yang baik untuk menerapkan pembelajaran materi agar dapat dipahami secara baik oleh siswa.

Dalam mencapai Tujuan Pembelajaran Khusus pada mata pelajaran PAI di SDN 004 Bukit Datuk Dumai Selatan, masih banyak mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya nilaimata pelajaran PAI dibandingkan dengan nilai beberapa mata pelajaran lainnya, bertitik tolak dari hal tersebut di atas perlu pemikiran-pemikiran dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan agar siswa dalam mempelajari konsep-konsep pelajaran PAI tidak mengalami kesulitan, sehingga tujuan pembelajaran khusus yang dibuat oleh guru mata pelajaran PAI dapat tercapai dengan baik dan hasilnya dapat memuaskan semua pihak.

Oleh sebab itu penggunaan metode pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep pelajaran PAI Metode pembelajaran jenisnya beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan metode yang sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang akan diajarkan harus betul-betul dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas maka dalam penelitian ini memilih judul **‘UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI DENGAN METODE DIRECT INTRUCTION PADA SISWA KELAS V DI SDN 004 BUKIT**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan ada beberapa indentifikasi yang menjadi dasar permasalahan yang akan peneliti selesaikan dalam proses penelitian yaitu antara lain:

1. Metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar masih kurang bervariasi.
2. Guru Tidak menggunakan media pembelajaran.
3. Kurangnya motivasi belajar siswa
4. Perhatian yang kurang dari guru dan orang tua.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya perluasan permasalahan yang akan diteliti nantinya maka dari itu peneliti membatasi permasalahannya yaitu tentang penerapan metode pembelajaran *Diruct Intruction* dalam meningkatkan hasil Prestasi belajar PAI

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Apakah metode *Diruct Intruction* dapat meningkatkan Prestasi belajar PAI siswa kelas V di SDN 004 Bukit Datuk Kota Dumai ?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu: “Untuk mengetahui Apakah metode *Diruct Intruction* dapat meningkatkan Prestasi belajar PAI siswa kelas V di SDN 004 Bukit Datuk Kota Dumai ?

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari sebuah penelitian diharapkan ada manfaatnya baik yang bersifat teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan:

Mendapatkan pengalaman baru tentang penerapan pembelajaran *Diruct Intruction* dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas V di SDN 004 Bukit Datuk Kota Dumai.

- b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menumbuhkan sikap kritis, imajinatif dan kreatif serta meningkatkan motivasi untuk mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Manfaat Bagi Guru

Dapat membantu guru menemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik perhatian siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi sekolah dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sehingga tujuan kurikulum tercapai sebagaimana yang diharapkan dan dapat menambah literatur perpustakaan sehingga dapat menambah wawasan bagi tenaga pendidik lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar mempunyai arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.”¹¹ Dalam dunia pendidikan ada beberapa ahli pendidikan yang memberikan pengertian tentang belajar, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Oemar Hamalik

Belajar adalah “suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”².

Belajar adalah usaha pertumbuhan perubahan kepada dirinya, dan kebaikan yang menetap pada dirinya sehingga mampu menerapkannya di dalam lingkungannya³.

Belajar sebagaimana dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah usaha untuk melakukan perubahan menuju ke arah kebaikan dan kebaikan tersebut menetap pada dirinya sehingga mampu hidup di lingkungannya.

2. Elizabeth B. Hurlock

“Learning is development that comes from exercise and effort ”. Belajar adalah suatu perkembangan sebagai hasil daripada latihan dan usaha⁴.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat diambil suatu pengertian bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang dilakukan dengan usaha dan latihan serta pengalaman yang diperoleh secara sadar dan sengaja yang mengakibatkan timbulnya perubahan baru.

¹ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung : Tarsito, 1983), hal. 21.

² *Ibid.*, hal. 13.

³ Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid, *At-Tarbiyatu Wathuruqut Tadris*, (Jakarta : Darul Fikr, tt), hal. 168.

⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, (Tokyo : MC. Graw Hill International Book Company, t.t.) sixth edition, hal. 28.

b. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut sutatinah Tirtonegoro (1984:4), mengatakan bahwa: Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu. Menurut Siti Partini (1980:49) Prestasi belajar adalah hasil yang di capai oleh setiap orang dalam kegiatan belajar". Sejalan dengan pendapat di atas Sunarya (1983:4)

Dalam al Qur'an Konsep Belajar telah Allah firmankan di dalam surat Al Baqarah ayat 31 :

ضَهُمْ عَلَى الْمَلِكَةِ فَقَالَ أَنْبِؤْنِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَّ

Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!"

Prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang merupakan ukuran keberhasilan siswa. Dalam uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan belajar siswa dalam menguasai sejumlah mata pelajaran selama periode siswa dalam menguasai mata pelajaran dalam periode tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang di peroleh siswa selama proses belajarnya. Keberhasilan itu ditentukan oleh beberapa factor yang saling berkaitan. Menurut Dimiyati Mahmud (1989:84-87), factor tersebut adalah Sebagai berikut:

1. Faktor Internal adalah factor yang keluar dalam diri siswa itu sendiri, yang terdiri dari N.Ach (Need For Achievement) yaitu kebutuhan atau dorongan atau motif untuk breprestasi.
2. Faktor Eksternal adalah factor yang berasal dari luar si pelajar. Hal ini bias berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.
3. Faktor yang berasal dari si pelajar (siswa) Faktor ini meliputi motivasi , perhatian pada mata pelajaran yang berlangsung, tingkat penerimaan dan
4. Peningkatan bahan,kemampuan menerapkan apa yang dipelajari, kemampuan memproduksi dan kemampuan menggeneralisasi.

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian hasil belajar yaitu sebagai berikut:

1) Nana Sudjana

Nana Sudjana sebagaimana dikutip Oemar Hamalik mengatakan hasil belajar adalah “perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”⁵.

2) Dimiyati dan Mudjiono

Dimiyati dan Mudjiono sebagaimana dikutip Oemar Hamalik mengatakan hasil belajar merupakan “hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”⁷.

3) WS. Winkel

W.S Winkel mengatakan hasil belajar adalah “keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka”⁶.

4) Winarno Surakhmad

Winarno Surakhmad mengatakan “hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa”⁷. mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

⁵ Tim Penulisan Buku Psikologi Pendidikan, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : UPP IKIP, 1991), hal. 61.

⁶ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hal. 3.

⁷ *Ibid.*, hal. 4.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Muhibbin Syah sebagaimana dikutip Abu Ahmadi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut :

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang di gunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran⁸. Hal tersebut dapat di pahami sebagai berikut :

a) Faktor internal siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek: aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

(1) Aspek fisiologis

Faktor psikologis adalah “faktor yang terdapat dalam kejiwaan seseorang anak dalam menghadapi sesuatu pelajaran”⁹. Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ– organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya,

⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (PT Rineka Cipta, Jakarta, 1991), hal. 13.

⁹ *Ibid.*, hal. 19.

dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat di anjurkan mengkomsumsi makanan dan minuman yang bergizi.

(2) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantara banyak hal tersebut ada lima faktor rohaniah yang umumnya dipandang lebih esensial. Kelima hal tersebut adalah :

- (a) Intelegensi siswa.
- (b) Sikap siswa.
- (c) Bakat siswa.
- (d) Minat siswa.
- (e) Motivasi siswa¹⁰.

b) Faktor Eksternal Siswa

Faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor eksternal siswa juga terdiri dari dua macam, yakni faktor lingkungan sosial dan faktor non sosial.

(1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan “lingkungan antar manusia yang meliputi pola hubungan sosial serta kaidah pendukungnya berlaku dalam lingkungan yang ruang lingkupnya ditentukan oleh keberlakuan pola-pola hubungan sosial tersebut”¹¹.

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam belajar, misalnya rajin membaca dan berdikusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya akan sangat

¹⁰ *Ibid.*, hal. 20.

¹¹ Rio, Pengertian Lingkungan Sosial, <http://riowinestu.blogspot.com/2011/03/pengertian-lingkungan-sosial.html>, hal. 1. (Diakses pada tanggal 13 Januari 2019)

mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah) semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang di capai siswa .

(2) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah “gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang di gunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa”¹².

Faktor eksternal ini merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan dalam pencapaian hasil belajar atau prestasi belajar yang dikehendaki, karena faktor inilah yang menentukan bagaimana proses belajar mengajar itu akan terjadi di dalam diri si pelajar. Yang termasuk faktor ini misalnya : Bagaimana kurikulum atau bahan pelajarannya, kepribadian guru yang mengajar, sarana dan fasilitas belajarnya, strategi dan metode instruksional yang digunakan, bagaimana kemandirian yang berlaku di sekolah yang bersangkutan.

c) Faktor Pendekatan Belajar

Selain kedua faktor di atas yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar siswa, masih ada satu lagi faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu:

Faktor pendekatan belajar yang di lakukan oleh siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang tidak mengaplikasikan pendekatan belajar¹³.

¹² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Op.Cit*, hal. 28.

¹³ *Ibid.*, hal. 144.

2. Metode Direct Intruction

a. Pengertian Diruct Intruction

Model direct Instruction (Pengajaran Langsung) merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Model pengajaran langsung berupa pengetahuan yang bersifat informasi dan prosedural yang menjurus pada keterampilan dasar akan lebih efektif jika disampaikan dengan cara pembelajaran langsung. Cara ini sering disebut dengan metode ceramah atau ekspositori (ceramah bervariasi).

Langkah-langkah pengajaran langsung yaitu:

1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.
2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.
3. Membimbing pelatihan.
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
5. Memberikan kesempatan untuk latihan mandiri.

b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Direct Intruction

Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa

Kelebihan

1. Dengan model pembelajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa
2. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil
3. Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah
4. Model Pembelajaran Direct Instruction menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara – cara ini. Dengan Ceramah dapat bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang tidak suka membaca atau yang tidak memiliki keterampilan dalam menyusun dan menafsirkan informasi, serta untuk menyampaikan pengetahuan yang tidak tersedia secara langsung bagi siswa, termasuk contoh-contoh yang relevan dan hasil-hasil penelitian terkini.
5. Model Pembelajaran Direct Instruction (terutama kegiatan demonstrasi) dapat memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori dan observasi. Dengan ini memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi pada hasil – hasil dari suatu tugas dan bukan teknik – teknik dalam menghasilkannya. Hal ini penting terutama jika siswa tidak memiliki kepercayaan diri atau keterampilan dalam

melakukan tugas tersebut

6. Siswa yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila model pembelajaran langsung digunakan secara efektif.

Kelemahan

1. Dengan model pembelajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa
2. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil
3. Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah
4. Model Pembelajaran Direct Instruction menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara – cara ini. Dengan Ceramah dapat bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang tidak suka membaca atau yang tidak memiliki keterampilan dalam menyusun dan menafsirkan informasi, serta untuk menyampaikan pengetahuan yang tidak tersedia secara langsung bagi siswa, termasuk contoh-contoh yang relevan dan hasil-hasil penelitian terkini.
5. Model Pembelajaran Direct Instruction (terutama kegiatan demonstrasi) dapat memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori dan observasi. Dengan ini memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi pada hasil – hasil dari suatu tugas dan bukan teknik – teknik dalam menghasilkannya. Hal ini penting terutama jika siswa tidak memiliki kepercayaan diri atau keterampilan dalam melakukan tugas tersebut
6. Siswa yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila model pembelajaran langsung digunakan secara efektif.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Maka secara garis besar (umum) tujuan pendidikan agama islam ialah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia yang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak

mulia baik dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan bernegara.

b. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pokok pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

a) Aspek Al- Qur“an dan Hadist

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur“an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.

b) Aspek keimanan dan aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.

c) Aspek akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dijahui.

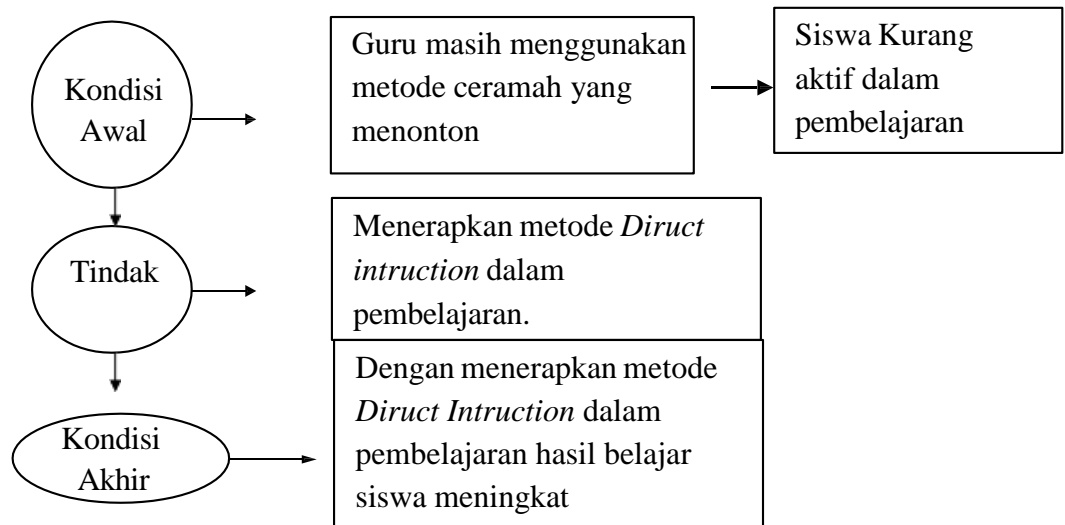
d) Aspek hukum Islam atau Syari“ah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu“amalah.

e) Aspek tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa yang akan datang dan di masa sekarang.

B. Kerangka Berfikir



C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori pembelajaran dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian sebelumnya, peneliti dapat menyusun hipotesis tindakan sebagai berikut: **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Dengan Metode Direct Intruption Pada Siswa Kelas V Di SDN 004 Bukit Datuk.**

D. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. penelitian ini mempunyai kesamaan pada metode sedangkan perbedaannya pada satuan pendidikan, materi dan kurikulum yang terbaru, berikut daftar penelitian yang terdahulu :

- a. **MUS AHMAD, Judul** : PENERAPAN DIRECT INSTRUCTION DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
- b. **WIJATI , Judul** : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (DIRECT INSTRUCTION) PADA MATA PELAJARAN NC/CNC DAN CAM DI KELAS XI SMK NEGERI 1 SUMATERA BARAT
- c. **ANUGRA. A, Judul** : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INTRUTION (DI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DIKELAS X ADP 1 SMK NEGERI 1 LIMBOTO.
- d. **SITI MAMBAU SURURUNNI'MAH, Judul** : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (DIRECT INSTRUCTION) DENGAN MEDIA KARTU AKSARA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA JAWA PESERTA DIDIK KELAS IV MI WAJIB BELAJAR HIDAYATUT THULLAB KAMULAN DURENAN TRENGGALEK
- e. **WAYAN SANTRA, Judul** : IMPLEMENTASI MODEL DIRECT INSTRUCTION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR SPRINT

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (1988:14), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya.

B. Subyek Penelitian

1. Subyek Penelitian ini siswa kelas V pada pembelajaran PAI
2. Tempat penelitian ini di SD Negeri 004 Bukit Datuk
3. Waktu Penelitian Siklus I dan II dilaksanakan bulan November 2022, Pihak yang membantu dalam penelitian diantara kepala Sekolah sebagai supervisor dan teman sejawat sesama guru sebagai observer.

C. Populasi & Sampel

Peserta didik kelas V sebanyak 20 orang,

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing – masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.
2. Lembar Kegiatan Siswa. Lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil proses belajar mengajar.
3. Tes Formatif. Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep Tata cara berwudu. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan sebanyak mungkin data atau informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian yaitu :

1. Pengumpulan data dan Observasi.

Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung di SD Negeri 004 Bukit Datuk. Observasi secara langsung dilaksanakan kepada setiap subyek penelitian tentang rukun dan tata cara wudu dengan menggunakan air suci dan mensucikan di sekolah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar PAI, yang diperoleh melalui Praktek dan tes tulis oleh Peserta Didik Kelas V SD Negeri 004 Bukit Datuk Dumai Selatan.

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Direct Intruction, Model direct Instruction (Pengajaran Langsung) merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Model pengajaran langsung berupa pengetahuan yang bersifat informasi dan prosedural yang menjurus pada keterampilan dasar akan lebih efektif jika disampaikan dengan cara pembelajaran langsung. Cara ini sering disebut dengan metode ceramah atau ekspositori (ceramah bervariasi).

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan statistic sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = nilai rata-rata $\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

N = jumlah siswa

2. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = jumlah nilai dalam persen F = frekuensi N = jumlah kegiatan keseluruhan

G. Prosedur/Langkah-langkah Penelitian

Tahap-tahap dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat tahapan penting, meliputi :

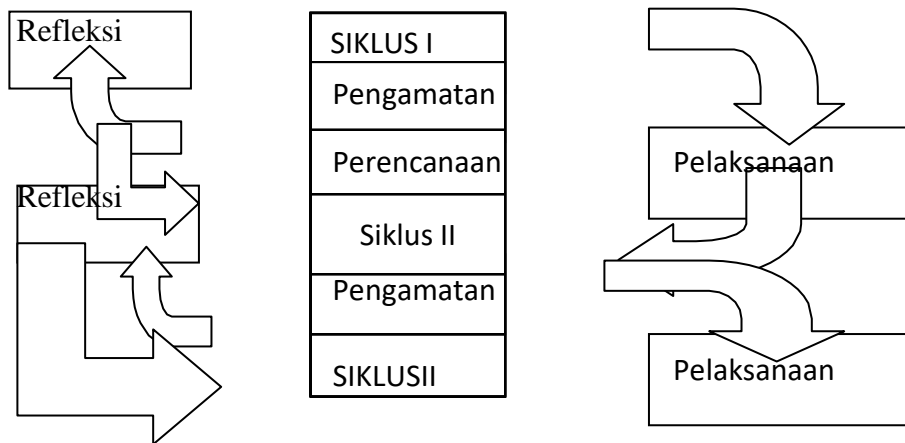
1. Tahap Perencanaan (*planning*)
 - Merupakan bagian awal yang harus dilakukan peneliti sebelum seluruh rangkaian kegiatan dilakukan. Kegiatan yang dilakukan adalah:
 - Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan saat proses pembelajaran berlangsung.
 - Menyusun soal *test*.
 - Membuat lembar observasi kegiatan guru dan siswa.
 - Membuat simulasi perbaikan
2. Tahap Tindakan (*action*)
 - Guru membuat skenario atau konsep pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.
 - Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat
3. Tahap Pengamatan (*observation*)

Pada tahap ini segala aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran diamati, dicatat dan dinilai, kemudian dianalisis untuk dijadikan umpan balik. Kegiatan pengumpulan data dilakukan bersama-sama dengan pelaksanaan tindakan. Metode yang digunakan adalah metode observasi/pencatatan kegiatan lapangan. Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Kegiatan yang dilakukan observer adalah mengamati dan mencatat tindakan peneliti (menjelaskan, memantau kegiatan siswa, dan memandu jalannya presentasi secara kelompok oleh siswa). Dalam hal ini yang bertindak sebagai observer adalah guru teman sejawat.

4. Tahap Analisis dan Refleksi (reflection)

Untuk mengetahui ketercapaian dan keberhasilan tujuan penelitian. Tahap refleksi (reflection), meliputi :

- Mencatat hasil observasi dan pelaksanaan pembelajaran.
 - Evaluasi hasil observasi.
 - Analisis hasil pembelajaran. Memperbaiki kelemahan siklus I pada siklus II dan siklus III.
- Hasil refleksi berupa refleksi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan tersebut, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada tahap selanjutnya, yaitu siklus II dan seterusnya.
- Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut di atas adalah unsur untuk membentuk siklus, yaitu satu putaran beruntun yang kembali kelangkah semula. Jadi satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi.



1. Siklus 1

1. Perencanaan

- Dalam perencanaan ini peneliti menyusun RPP sebagai pedoman dalam pembelajaran.
- Mempersiapkan LKPD
- Mempersiapkan media pembelajaran berupa video dan gambar sehingga peserta didik dapat menerapkan metode Direct Instruction.
- Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan peserta didik. Lembar observasi ini untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan metode Direct Instruction.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 05 November 2022 Waktu yang dibutuhkan yaitu dua jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I ini sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) I, yang

disusun dengan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah rekan sejawat. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan proses pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Observasi

Dengan instrument yang telah disiapkan peneliti dan 2 kolaborator yaitu IbuSakinah Sepriani dan Bapak Nofiansyah, untuk melakukan pengamatan atau observasi. Hal-hal yang diamati yakni:

1) Lembar Kegiatan Observasi Guru

Pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelolakelas sudah baik dilihat dari banyaknya aktifitas mengajar guru yang mendapatkan nilai sangat baik, namun masih ada sebagian yang perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya agar lebih baik lagi.

2) Lembar Observasi Kegiatan Siswa

Pada siklus I dapat disimpulkan bahwa antusias dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran sangat tinggi hal ini dapat dilihat dari table banyaknya nilai sangat tinggi.

3. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan menganalisa hasil dari tindakan seberapa jauh tingkat perubahan siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Setelah dilakukan refleksi maka disusun rencana berdasarkan : Hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan yang terjadi pada siklusI untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya begitu seterusnya pada setiap siklus. Hingga tindakan dilaksanakan mencapai hasil maksimal.

2. Siklus II

Dalam pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu :

1. Perencanaan

- Dalam perencanaan ini peneliti menyusun RPP sebagai pedoman dalam pembelajaran.
- Mempersiapkan LKPD
- Mempersiapkan media pembelajaran berupa video dan gambar pembelajaran PAI.
- Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan peserta didik. Lembar observasi ini untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan metode Direct Instruction.

- Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 07 November 2022 Waktu yang dibutuhkan yaitu Dua jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II ini sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) II, yang disusun dengan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah rekan sejawat. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan proses pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Observasi

1) Lembar kegiatan Observasi Guru

Pada siklus II dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelolakelas sudah baik dilihat dari banyaknya aktifitas mengajar guru yang mendapatkannilai sangat baik.

2) Lembar Kegiatan Observasi Siswa

Pada siklus II dapat disimpulkan bahwa antusias dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran sangat tinggi hal ini dapat dilihat dari table banyaknya nilai sangat tinggi.

4. Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan pada hasil observasi terhadap seluruh kegiatan pembelajaran pada siklus ke I. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan seberapa jauh tingkat perubahan siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Setelah dilakukan refleksi maka disusun rencana berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan yang terjadi pada siklus I untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya begitupun seterusnya pada setiap siklus. Hingga tindakan dirasakan telah mencapai hasil yang maksimal. Pada tahap refleksi siklus II yang dilakukaan yaitu : menganalisis data akhir dan instrumen pengumpulan data dan format penilaian dan menilai hasil akhir kemampuan siswa kelas V dalam mempelajari PAI melalui metode Diruct Intruction.

H. Jadwal Penelitian

Penelitian akan dilakukan sesuai dengan waktu pelaksanaan pembelajaran semester 1, yaitu pada bulan Oktober sampai November.

Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

No	Kegiatan	Waktu											
		September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	<i>Action plan</i>	X											
2.	Penyusunan proposal		x										
3.	Presentasi proposal		x										
4.	Persiapan				x								
5.	Siklus I			x				x					
6.	Siklus II									x			
8.	Pengolahan data									x			
9.	Penyusunan laporan										x		
10.	Laporan										X		

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pra Siklus

Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Kisah Istimewa Fathu Makkah peneliti menggunakan metode ceramah yang menonton yaitu hanya berfokus pada guru. Selama ini kegiatan hanya menggunakan buku sebagai media dan bahan ajar. Hasil dari kegiatan prasiklus, banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Pada Prasiklus kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran tentang Kisah Istimewa Fathu Makkah sesuai syariat Islam, serta pemahaman terhadap materi pembelajaran masih kurang maksimal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pra siklus secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu ≥ 75 hanya sebesar 72 % lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Dari hasil penilaian tes formatif yang diberikan guru ternyata hasil belajar anak belum memuaskan, karena dari 20 siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya 8 anak yang memenuhi KKM dan yang lainnya belum mendapat nilai yang memenuhi KKM. Di bawah ini penulis sajikan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.1

Nilai hasil belajar Kisah Istimewa Fathu Makkah Kelas V Pra Siklus

NO	NAMA SISWA	NILAI	KKM	KETUNTASAN	
				YA	TIDAK
1	Ahmad Ziyad Rajab	70	75		√
2	Aisyah Nurul Hikmah	80	75	√	
3	Asyifa Nevella	80	75	√	
4	Dean Vidi Alvaro	80	75	√	
5	Dzaki Adi Pratama	70	75		√
6	Faiza Nanda Rafanda	70	75		√
7	Khanza Shakira	70	75		√
8	M. Galih Praditya	60	75		√
9	M. Luthfi Rahman	80	75	√	
10	Miftah Fathur Rahman Nst	80	75	√	
11	Miftahul Aulia Candra	70	75		√
12	Muhammad Hasbi	70	75		√

13	Nazira	80	75	√	
14	Raffa Putra Rizna	70	75		√
15	Ulfa Fitri Kamila	80	75	√	
16	Wildan Ibadil Al kiram	60	75		√
17	Eldy Tri Saputra	60	75		√
18	M. Ahza Aprinadyo	80	75	√	
19	Septina Sari	60	75		√
20	Rafa Avaro Khadafi	70	75		√
JUMLAH		1.440			
RATA-RATA		72			

Ketuntasan kelas = $\frac{\text{jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{jumlah Siswa}} \times 100\%$

Jumlah Total Siswa Ketuntasan kelas = $\frac{8}{10} \times 100\% = 80\%$ dari 10 Orang

Indikator Penilaian :

1. Siswa dapat Menyebutkan penyebab terjadinya perjanjian hudaibiyah
2. Membaca kisah istimewa fathu makkah.
3. Menceritakan hikmah dari kisah fathu makkah

Berdasarkan tabel di atas terdapat 40% yang baru tuntas dalam pembelajaran dan 60% siswa yang belum tuntas, mereka mendapatkan nilai yang belum mencapai KKM yaitu 75, untuk itu peneliti akan melaksanakan siklus di kelas dengan melaksanakan pembelajaran Kisah Istimewa Fathu Makkah dengan menggunakan metode Direct Intruction, diharapkan siswa akan lebih tertarik, semangat belajar dan aktif serta mendapatkan nilai yang memuaskan dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), belajar dari kekurangan selama pra siklus, peneliti akan menyempurnakan proses pembelajaran pada siklus I.

Tabel 4.2

Rekapitulasi Persentase (%) Keberhasilan Siswa Berdasarkan KKM pada Keadaan Pra Siklus

Jumlah siswa	Persentase	Keterangan
10	60 %	Tidak Tuntas
10	40 %	Tuntas
20	100 %	-

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 8 atau 40 % dan 12 siswa atau 60% belum tuntas dalam pembelajaran.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer atau guru didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Observasi Siswa Selama Pembelajaran pada Pra Siklus

No	Aspek yang diobservasi	Aktifitas siswa			
		Ya		Tidak	
1	Bertanya pada guru	8	40 %	12	60 %
2	Menjawab pertanyaan guru	8	40 %	12	60 %
3	Memberikan pendapat	8	40 %	12	60 %
4	Memperhatikan guru	8	40 %	12	60 %

Dari data observasi penilaian anak tersebut di atas dapat dilihat bahwa, hanya 8 siswa dari 20 siswa atau 40% yang melakukan aktifitas bertanya pada guru, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, serta memperhatikan guru, sementara 12 siswa lainnya atau 60% hanya diam atau tidak melakukan apa-apa berdasarkan hasil pengamatan.

Berdasarkan observasi yang ditemukan pada prasiklus ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada prasiklus bisa dikatakan belum berhasil dan jauh dari kata memuaskan, peneliti merasa proses pembelajaran selama ini banyak kelemahan diantaranya metode monoton, tidak ada media yang menjadi perantara menyampaikan materi, cara pengajaran yang berfokus pada guru sehingga hasil pembelajaran belum maksimal serta tujuan dalam proses pembelajaran belum dipahami seutuhnya oleh para siswa, peneliti dan observer akhirnya sepakat untuk memperbaiki pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Oleh sebab itu peneliti berupaya melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dan memuaskan serta tercapainya tujuan pembelajaran dengan efektif dengan menggunakan metode *Direct Intruction*.

2. Deskripsi Siklus 1

a. Perencanaan

Dalam pelaksanaan tindakan terlebih dahulu disiapkan materi kisah istimewa Fathu Makkah yang akan disampaikan dengan metode Direct Intruction yang perlu disiapkan adalah :

1. Menyiapkan RPP.
2. Menyiapkan bahan ajar
3. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.
4. Menyiapkan format penskoran hasil belajar siswa

b. Pelaksanaan

Pada tanggal 30 Oktober 2022 telah dilakukan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Kisah Istimewa Fathu Makkah di SDN 004 Bukit Datuk, dengan langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut :

- 1) Pendahuluan (berdo`a, guru membuka pelajaran, apersepsi, memotivasi siswa dan menjelaskan materi)
- 2) Menyajikan atau menjelaskan materi kisah istimewa fatthu makkah dengan menggunakan *metode direct intruction*
- 3) Menggunakan tahapan penggunaan metode *Direct Intruction*, yaitu :
 - a) Menyiapkan materi tentang Kisah istimewa fathu makkah terdiri dari paparan melalui power point
 - b) Guru meminta siswa agar membaca materi kisah istimewa fathu makkah
 - c) Guru memberikan tugas mandiri kepada siswa
 - d) Guru melihat hasil kerja siswa yaitu tentang kuis dan jawabannya.
 - e) Guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa
 - f) Ulangi proses ini sampai siswa betul-betul faham mengenai kisah fathu makkah
 - g) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
 - h) Penutup. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Direct Intruction* kemudian dilakukan tes hasil belajar siswa. Hasil tes belajar tersebut adalah :

Tabel 4.4
Nilai Siswa pada Siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI	KKM	KETUNTASAN	
				YA	TIDAK
1	Ahmad Ziyad Rajab	80	75	√	
2	Aisyah Nurul Hikmah	75	75	√	
3	Asyifa Nevella	50	75		√
4	Dean Vidi Alvaro	75	75	√	
5	Dzaki Adi Pratama	100	75	√	
6	Faiza Nanda Rafanda	90	75	√	
7	Khanza Shakira	60	75		√
8	M. Galih Praditya	50	75		√
9	M. Luthfi Rahman	80	75	√	
10	Miftah Fathur Rahman Nst	90	75	√	
11	Miftahul Aulia Candra	80	75	√	
12	Muhammad Hasbi	75	75	√	
13	Nazira	75	75	√	
14	Raffa Putra Rizna	80	75	√	
15	Ulfa Fitri Kamila	80	75	√	
16	Wildan Ibadil Al kiram	80	75	√	
17	Eldy Tri Saputra	60	75		√
18	M. Ahza Aprinadyo	100	75	√	
19	Septina Sari	80	75	√	
20	Rafa Avaro Khadafi	60	75		√
JUMLAH		1.520			
RATA-RATA		76			

Indikator Penilaian :

1. Siswa dapat menjelaskan kisah istimewa fathu makkah
2. Siswa dapat Menyebutkan isi perjanjian Hudaibiyah
3. Siswa dapat menemukan sikap terpuji dari kisah istimewa fathu makkah

Dari data tersebut di atas yang memenuhi standar KKM (75) dapat diketahui bahwa sebanyak 15 siswa dari 20 siswa, dengan nilai rata-rata perolehan pada siklus 1 sebesar 76 dan selebihnya 5 siswa belum tuntas dalam proses pembelajaran. Dari tabel di atas dapat dibuat rekapitulasi prosentase keberhasilan siswa berdasarkan KKM dengan tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Rekapitulasi Prosentase (%) Keberhasilan Siswa Berdasarkan KKM
pada Keadaan Siklus 1

Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
5	24 %	Tidak Tuntas
15	76 %	Tuntas
20	100 %	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 30 dan 40 sudah tidak ada, yang mendapat nilai 50-60 berjumlah 5 atau 25%, yang mendapat nilai 70-80 berjumlah 11 atau 55%, dan yang mendapat nilai 90-100 berjumlah 4 atau 20%.

a. Pengamatan atau Observasi

Dari pengamatan yang dilakukan oleh kolabolorator selama pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang belum aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dan masih ada siswa yang nilainya belum mencapai KKM, yaitu 5 siswa atau 25%. Dan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti dibantu oleh kolaborator atau teman sejawat diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Observasi Siswa Selama Pembelajaran pada Siklus 1

No	Aspek yang diobservasi	Aktivitas siswa			
		Ya		Tidak	
1	Bertanya pada guru	10	50 %	10	50 %
2	Menjawab pertanyaan guru	10	50 %	10	50 %
3	Memberikan pendapat	10	50 %	10	50 %
4	Memperhatikan guru	10	50 %	10	50 %

Dari data observasi penilaian anak tersebut di atas dapat dilihat bahwa terdapat 10 siswa dari 20 siswa atau 50% yang melakukan aktivitas bertanya pada guru, menjawab pertanyaan guru, memberikan pendapat dan yang memperhatikan guru, sementara 10 siswa lainnya atau 50% tidak melakukan apa-apa atau diam.

Tabel 4.7

Hasil Observasi Guru pada siklus I

No	Aspek yang diamati	Kemunculan	
		Ya	Tidak
1	Menyiapkan RPP	√	
2	Menyiapkan <i>Metode Direct Intruction</i>	√	
3	Siswa diajak berdo`a sebelum belajar	√	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	√	
5	Memotivasi siswa	√	
6	Penggunaan metode <i>direct Intruction</i> dalam proses Pembelajaran	√	
7	Menyiapkan materi tentang Kisah istimewa fathu makkah terdiri dari paparan melalui power point	√	
8	Guru meminta siswa agar membaca materi kisah istimewa fathu makkah	√	
	Guru memberikan tugas mandiri kepada siswa	√	
9	Guru melihat hasil kerja siswa dan memberi Penjelasan	√	
10	Guru memberikan penguatan dan penekanan terhadap materi yang dipelajari		√
11	Memberikan kesempatan siswa bertanya	√	
12	Melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa	√	
13	Guru dan siswa menyimpulkan materi yang Dipelajari	√	
14	Penutup atau do`a	√	

Pada observasi untuk guru untuk di siklus ini sudah ditemukan aktifitas guru yang hampir sepenuhnya sesuai dengan skenario pembelajaran, namun tidak seluruhnya berhasil dilakukan oleh guru. Aktifitas yang belum dilakukan oleh guru memberikan penguatan dan penekanan terhadap materi yang dipelajari, dan

menyimpulkan materi pelajaran. Dari sini jelas bahwa masih ada beberapa desain pembelajaran yang belum seluruhnya bisa diterapkan.

Dengan demikian proses pembelajaran pada siklus I bisa dikatakan belum memuaskan atau maksimal serta belum sesuai dengan target nilai yang diharapkan. Karena itu peneliti berupaya melakukan perbaikan pembelajaran kembali pada siklus II untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Refleksi

Pada tahap awal atau siklus I guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan materi Kisah Istimewa Fathu Makkah sudah menggunakan metode *Direct Intruction* namun hasilnya kurang maksimal, karena :

1) Menurut Kepala Sekolah :

- a) Waktu yang digunakan belum efektif karena masih ada siswa yang belum paham dengan Metode *Direct Intruction*.
- b) Pada saat pelaksanaan *Metode Direct Intruction* masih ada siswa yang bermain sendiri tidak memperhatikan temannya yang sedang bermain.
- c) Persiapan banyak menyita waktu.

2) Menurut Peneliti :

- a) Peneliti membutuhkan waktu dan tenaga yang ekstra ketika pembentukan kelas dan kelompok.
- b) Masih ada siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan.
- c) Siswa masih belum bisa memahami metode *direct intruction*

Berdasarkan refleksi di atas maka peneliti perlu untuk melanjutkan penelitian ini ke siklus II

3. Deskripsi siklus II

a. Perencanaan

Dalam pelaksanaan tindakan terlebih dahulu disiapkan materi *Kisah istimewa Fathu Makkah* yang akan disampaikan dengan metode *Direct Intruction* yang perlu disiapkan adalah :

- 1) Menyiapkan RPP.
- 2) Menyiapkan *Bahan Ajar* .
- 3) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.
- 4) Menyiapkan format penskoran hasil belajar siswa

b. Pelaksanaan

Pada tanggal 08 November 2022 telah dilakukan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Kisah Istimewa Fathu Makkah di SDN 004 Bukit Datuk , dengan langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut :

- 1) Pendahuluan (berdo`a, guru membuka pelajaran, apersepsi, memotivasi siswa dan menjelaskan materi berikutnya)
- 2) Menyajikan atau menjelaskan materi Kisah Istimewa Fathu Makkah.
- 3) Menggunakan tahapan penggunaan *metode Direct Intruction* yaitu:
 - a) Menyiapkan materi tentang kisah istimewa Fathu makkah melalui power point.
 - b) Guru meminta siswa agar memperhatikan penjelasan dari kisah istimewa fathu makkah.
 - c) Siswa mengerjakan tugas kelompok yang diberikan.
 - d) Guru melihat hasil kerja siswa yaitu tentang kuis dan jawabannya.
 - e) Siswa membacakan hasil diskusinya
 - f) Guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa.
 - g) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
 - h) Penutup. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *direct Intruction* kemudian dilakukan tes hasil belajar siswa dengan tugas kelompok. Hasil tes belajar tersebut adalah :

Tabel 4.8
Data nilai siswa pada Siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI	KKM	KETUNTASAN	
				YA	TIDAK
1	Ahmad Ziyad Rajab	90	75	√	
2	Aisyah Nurul Hikmah	75	75	√	
3	Asyifa Nevella	75	75	√	
4	Dean Vidi Alvaro	80	75	√	
5	Dzaki Adi Pratama	100	75	√	
6	Faiza Nanda Rafanda	90	75	√	
7	Khanza Shakira	75	75	√	
8	M. Galih Praditya	75	75	√	
9	M. Luthfi Rahman	90	75	√	
10	Miftah Fathur Rahman Nst	90	75	√	

11	Miftahul Aulia Candra	80	75	√	
12	Muhammad Hasbi	75	75	√	
13	Nazira	80	75	√	
14	Raffa Putra Rizna	80	75	√	
15	Ulfa Fitri Kamila	80	75	√	
16	Wildan Ibadil Al kiram	100	75	√	
17	Eldy Tri Saputra	75	75	√	
18	M. Ahza Aprinadyo	100	75	√	
19	Septina Sari	90	75	√	
20	Rafa Avaro Khadafi	80	75	√	
JUMLAH		1.680			
RATA-RATA		84			
NILAI TERTINGGI		100			
NILAI TERENDAH		75			

Indikator Penilaian :

1. Siswa dapat menceritakan kisah istimewa fathu makkah
2. Siswa dapat Menyebutkan makna dari perjanjian hudaibiyah
3. Siswa dapat Menemukan perilaku terpuji pada kisah istimewa fathu makkah

Dari data tersebut di atas yang memenuhi Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 dapat diketahui sebanyak 20 siswa, dengan nilai rata-rata perolehan pada siklus II ini adalah 84. Dari tabel di atas dapat dibuat rekapitulasi persentase keberhasilan siswa berdasarkan KKM dengan tabel berikut ini :

Tabel 4.9

Rekapitulasi Persentase (%) Keberhasilan Siswa Berdasarkan KKM
pada Keadaan Siklus II

Jumlah siswa	Persentase	Keterangan
0	0 %	Tidak tuntas
20	100 %	Tuntas

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapat 30-40 sudah tidak ada, yang mendapat nilai 75 berjumlah 6 siswa atau 30%, yang mendapat nilai 80 berjumlah 6 siswa atau 30%, yang mendapat nilai 90 berjumlah 5 siswa atau 25%, dan yang mendapat nilai sempurna berjumlah 3 siswa atau 15%.

a. Pengamatan atau Observasi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan kolaborator selama pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang belum aktif terlibat dalam proses pembelajaran tetapi jumlahnya sedikit. Dari hasil pengamatan yang dilakukan guru sebagai peneliti dibantu oleh kolaborator diperoleh data aktifitas siswa dan guru sebagai bentuk pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Direct Intruction sebagai berikut :

Tabel 4.10

Hasil Observasi Siswa Selama Pembelajaran pada Siklus II

No	Aspek yang diobservasi	Aktifitas siswa			
		Ya		Tidak	
1	Bertanya pada guru	18	90 %	2	10 %
2	Menjawab pertanyaan Guru	18	90 %	2	10 %
3	Memberikan pendapat	18	90 %	2	10 %
4	Memperhatikan guru	18	90 %	2	10 %

Dari data observasi penilaian anak tersebut di atas dapat dilihat bahwa terdapat 18 siswa dari 20 siswa atau 90% yang melakukan aktifitas bertanya, menjawab pertanyaan guru, memberikan pendapat dan memperhatikan guru,

sementara 2 siswa lainnya atau 10% tidak melakukan apa-apa berdasarkan aspek pengamatan.

Tabel 4.11

Hasil Observasi Guru pada siklus II

No	Aspek yang diamati	Kemunculan	
		Ya	Tidak
1	Menyiapkan RPP	√	
2	Menyiapkan <i>Bahan Ajar dan Tugas</i>	√	
3	Siswa diajak berdo`a sebelum belajar	√	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	√	
5	Memotivasi siswa	√	
6	Penggunaan metode Direct Intruction dalam proses Pembelajaran	√	

7	Guru meminta siswa membentuk kelompok	√	
8	Siswa sedang mendiskusikan tugas kelompok dan membacakan hasil tugas kelompok	√	
9	Guru melihat hasil kerja siswa dan memberi Penjelasan	√	
10	Guru memberikan penguatan dan penekanan Terhadap materi yang dipelajari	√	
11	Memberikan kesempatan siswa bertanya	√	
12	Melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa	√	
13	Guru dan siswa menyimpulkan materi yang Dipelajari	√	
14	Penutup atau do`a	√	

Dari data observasi di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus II ini guru telah melakukan seluruh skenario pembelajaran yang berarti bahwa upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kisah istimewa fathu makkah menggunakan metode Direct Instruction sukses dan berhasil dengan nilai evaluasi pencapaian anak rata-rata 84 Dengan demikian proses pembelajaran pada siklus II bisa dikatakan sudah berhasil dan memuaskan serta sudah sesuai dengan nilai yang diharapkan. Karena dirasa sudah cukup dan mencapai nilai yang memuaskan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti, maka tidak perlu melakukan perbaikan pembelajaran kembali.

b. Refleksi

1. Menurut Kepala Sekolah :

- a) Aktifitas siswa dalam pembelajaran sudah berlangsung tertib dan mengalami kenaikan yang signifikan dengan menggunakan *metode Direct Instruction*
- b) Meningkatnya hasil belajar siswa, baik nilai rata-rata maupun ketuntasan belajar siswa.

2. Menurut Teman :

Meningkatnya aktifitas siswa dalam pembelajaran yang didukung oleh aktifitas guru dalam meningkatkan dan mempertahankan suasana pembelajaran melalui penggunaan metode *Direct Instruction*

3. Menurut Peneliti :

Berdasarkan hasil tersebut, maka tidak perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya karena hasil belajar siswa sudah terkategori berhasil.

B. Pembahasan

Seperti telah dikemukakan di atas bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode Direct Intruction pada materi Fathu Makkah di SDN 004 Bukit Datuk Dumai dari siklus ke siklus mengalami peningkatan. Peningkatan ini terlihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.12

Rekapitulasi Peningkatan Hasil Tes Belajar di SDN 004 Bukit Datuk pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode Direct Intruction pada Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	KKM	Ket
1	Ahmad Ziyad Rajab	70	80	90	75	Tuntas
2	Aisyah Nurul Hikmah	80	75	75	75	Tuntas
3	Asyifa Nevella	80	50	75	75	Tuntas
4	Dean Vidi Alvaro	80	75	80	75	Tuntas
5	Dzaki Adi Pratama	70	100	100	75	Tuntas
6	Faiza Nanda Rafanda	70	90	90	75	Tuntas
7	Khanza Shakira	70	60	75	75	Tuntas
8	M. Galih Praditya	60	50	75	75	Tuntas
9	M. Luthfi Rahman	80	80	90	75	Tuntas
10	Miftah Fathur Rahman Nst	80	90	90	75	Tuntas
11	Miftahul Aulia Candra	70	80	80	75	Tuntas
12	Muhammad Hasbi	70	75	75	75	Tuntas
13	Nazira	80	75	80	75	Tuntas
14	Raffa Putra Rizna	70	80	80	75	Tuntas
15	Ulfa Fitri Kamila	80	80	80	75	Tuntas
16	Wildan Ibadil Al kiram	60	80	100	75	Tuntas

17	Eldy Tri Saputra	60	60	75	75	Tuntas
18	M. Ahza Aprinadyo	80	100	100	75	Tuntas
19	Septina Sari	60	80	90	75	Tuntas
20	Rafa Avaro Khadafi	70	60	80	75	Tuntas
Jumlah		1.440	1.520	1.680		
Nilai Rata-rata		72	76	84		
Nilai Tertinggi		80	100	100		
Nilai Terendah		60	50	75		

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari setiap siklus mengalami peningkatan secara klasikal maupun individual. Pada pra siklus total nilai hanya 1.440 atau rata-rata 72, sementara pada siklus I total nilai 1.520 atau nilai rata-rata 76, sedangkan pada siklus II total nilai 1.680 atau nilai rata-ratanya mencapai 84. Selanjutnya peningkatan dapat juga dilihat dari nilai ketuntasan siswa baik secara individu atau klasikal yaitu :

Tabel 4.13

Data Rekapitulasi Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar di SDN 004 Bukit Datuk Dumai pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Kisah Istimewa Fathu Makkah pada Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Jumlah Siswa			Keterangan
Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
12	5	-	Tidak Tuntas
8	15	20	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan atas nilai ketuntasan dari pra siklus, siklus I, siklus II. Pada pra siklus yang tuntas sebanyak 8 siswa, pada siklus I yang tuntas sebanyak 15 siswa, pada siklus II sudah tuntas semua sebanyak 20 siswa. Kemudian pada prasiklus berjumlah sebanyak 12 siswa yang tidak tuntas, siklus I berjumlah sebanyak 5 siswa yang tidak tuntas dan pada siklus II sudah tidak ada lagi siswa yang tidak tuntas.

Berdasarkan data tabel penelitian dari pelaksanaan pra siklus sampai ke siklus II terdapat peningkatan nilai dilihat dari nilai rata-rata, dimana pada keadaan pra siklus nilai rata-rata berjumlah 72, hasil perbaikan siklus I menjadi 76 dan pada siklus II meningkat menjadi 84.

Dari beberapa data, tabel dan grafik peningkatan yang diuraikan di atas dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Direct Instruction dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Kisah Istimewa Fathu Makkah di SDN 004 Bukit Datuk Dumai Tahun Pelajaran 2023/2024. Seiring dengan pembahasan di atas berdasarkan data hasil analisis tes dan banyaknya siklus perbaikan dilakukan dalam kegiatan, pembelajaran serta meningkatnya nilai rata-rata ulangan harian siswa dan persentase ketuntasan siswa dalam belajar, menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru benar-benar tepat dan dapat mengatasi persoalan yang selama ini menjadi persoalan serius di kelas tempat penulis bertugas. Dan menurut penulis masalah hasil belajar tidak hanya dialami satu atau dua guru saja tetapi juga dialami guru dibanyak sekolah. Oleh karena itu setelah mengetahui persoalan di kelas, maka guru harus cepat mencari penyebab dan mencari solusinya.

Adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan siswa dalam belajar merupakan suatu dampak atau akibat dari penggunaan metode Direct Instruction dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan guru sudah sangat tepat dan harus dipertahankan dan dilatih terus menerus dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas (PTK), dapat disimpulkan bahwa dengan metode Direct Instruction pada materi Kisah Istimewa Fathu Makkah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkat dibuktikan dengan hasil yang diperoleh siswa selama kegiatan perbaikan pembelajaran yaitu pada pra siklus, kondisi hasil belajar siswa belum memuaskan baru terdapat 40% atau 8 orang siswa yang baru tuntas dalam pembelajaran dan sisanya 12 orang atau sekitar 60% siswa yang belum tuntas. Sehingga dilanjutkan perbaikan-perbaikan dengan menjelaskan dan menggunakan langkah-langkah pembelajaran dengan metode Direct Instruction. Pada siklus I terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang cukup baik, dimana ada 15 orang siswa atau sekitar 75% yang tuntas dalam pembelajaran dan sisanya 5 orang siswa atau sekitar 25% siswa yang belum tuntas. Pada siklus II ini, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan dimana terdapat 20 orang siswa atau 100% yang tuntas dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode Direct Instruction dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 004 Bukit Datuk Kota Dumai.

B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini, dapat disampaikan sejumlah saran tindak lanjut sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas, diantaranya adalah :

- a. Menggunakan metode Direct Instruction.
- b. Menjelaskan Kisah Istimewa Fathu Makkah secara rinci dalam rencana pembelajaran.
- c. Melaksanakan Tugas Mandiri & kelompok.
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, dan siswa lainmenanggapinya.
- e. Guru membimbing dan mengarahkan siswa.

2. Bagi Kepala Sekolah

Agar hasil perbaikan pembelajaran bermanfaat bagi sekolah, maka Kepala Sekolah harus lebih mengaktifkan pembelajaran metode Direct Instruction yang ada di sekolah dan mengadakan forum diskusi diantara sesama guru untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada pada siswa, sehingga siswa selalu termotivasi dalam belajar dan siswa tidak merasa jenuh atau bosan mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2003, *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20Th. 2003)*, Jakarta : Sinar Grafika.
- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : RinekaCipta.
- Arsyad, Ashar, 2002, *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Bernadib, Sutari Imam, 1987, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta : FIP IKIP. Chaplin, J.P, 1981, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya : Usana OffsetPrinting.
- Hadi, Sutrisno, 2004, *Metodologi Research 3*, Yogyakarta : Andi Ofset.
- _____, 1994, *Statistik 2*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Kusmayadi, Ismail Kusmayadi, 2010, *Jadi Guru Profesional Itu Mudah*, Jakarta : Tiga Kelana. Muhaimin, 2003, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Mustaqim, 2001, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset. Nasution, S., 2000, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Poerwodarminta, W.J.S, 1982, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka. Suryabrata, Sumadi, 1993, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Syah, Muhibbin, 2010, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Raja GrafindoPersada.
- Walgito, Bimo, 1989, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit F.Psikologi UGM.
- Tarsito. Roestiyah NK. (1985). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:
- Winkel, WS, 1993: *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* , Jakarta:

LAMPIRAN

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

LAMPIRAN

A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	: RIO RIDAFTA, S. Pd. I
Instansi/Sekolah	: SDN 004 Bukit Datuk
Jenjang / Kelas	: SD / V Semester 1
Alokasi Waktu	: 3 X 4 Jam Pertemuan
Tahun Pelajaran	: 2022 / 2023

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C

Pada akhir Fase C, pada elemen Al-Qur'an Hadits peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar. Pada elemen akidah, peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, *qada'* dan *qadr*. Pada elemen akhlak, peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (*kalimah sawa'*) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi. Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah. Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah *al-khulafa al-rasyidin*.

Fase B Berdasarkan Elemen

Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar.
Aqidah	Peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, <i>qada'</i> dan <i>qadr</i> .
Akhlak	Peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (<i>kalimah sawa'</i>) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi.
Fikih	Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah.
Sejarah Peradaban Islam	Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah <i>al-khulafa al-rasyidin</i> .
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Meyakini peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada dengan benar.2. Membiasakan perilaku pantang menyerah sebagai bukti implementasi makna Fathu Makkah dan Haji Wada dengan benar.3. Menjelaskan pengertian peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada dengan benar.4. Menjelaskan sebab-sebab terjadinya peristiwa Fathu Makkah dengan benar.5. Menentukan perilaku mulia Rasulullah saw. dalam peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada dengan tepat.6. Menemukan perilaku terpuji dalam peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada dengan tepat.7. Menghubungkan peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada dengan perilaku terpuji sehari-hari dengan benar.
Profil Pancasila	<ul style="list-style-type: none">• Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia• Berkebhinekaan Global• Mandiri• Bernalar

	<ul style="list-style-type: none"> • Kritis • Kreatif
Kata kunci	Fathu Makkah, Madinah, Perjanjian Hudaibiyah, Haji Wada. Arafah, Kakbah, Makkah, Quraisy.

Target Peserta Didik :

Peserta didik Reguler

Jumlah Siswa :

30 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)

Assesmen :

Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran

- Asesmen individu
- Asesmen kelompok

Jenis Assesmen :

- Presentasi
- Produk
- Tertulis
- Unjuk Kerja
- Tertulis

Model Pembelajaran

- Tatap muka

Ketersediaan Materi :

- Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi:

YA/TIDAK

- Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep:

YA/TIDAK

Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :

- Individu
- Berkelompok (Lebih dari dua orang)

Metode dan Model Pembelajaran :

Cooperative learning, tanya jawab, *student questioner*, *problem based learning* (PBL), diskusi, *think pair share*, *namabered haed together* (NHT) dan metode lain-lainnya yang tepat sesuai dengan kondisi aktual pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Media Pembelajaran

1. Laptop
2. Alat bantu audio (speaker)
3. Proyektor
4. Jaringan internet
5. Audio atau video Al-Qur'an
6. Power point interaktif
7. Worksheet untuk pembuatan mind mapping/kertas buram/kertas bekas
8. Video yang relevan dengan peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada.

Materi Pembelajaran

Bab 5 Meneladani Perjuangan Rasulullah

- Kisah istimewa Fathu Makkah
- Peristiwa Haji Wada
- Hikmah dalam kisah

Sumber Belajar :

1. Sumber Utama

- Buku Pendidikan Agama Islam Kelas 5 Kemdikbud RI tahun 2021.
- Al-Qur'an dan Terjemah Kementerian Agama RI
- www.qurano.com

2. Sumber Alternatif

Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

Persiapan Pembelajaran :

- a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia
- b. Memastikan kondisi kelas kondusif

- c. Mempersiapkan bahan tayang
- d. Mempersiapkan lembar kerja siswa

Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran :

1. Kisah Istimewa Fathu Makkah (1 x 4 JP)

Tujuan Pembelajaran

- Menjelaskan pengertian peristiwa Fathu Makkah dengan benar.
- Menjelaskan sebab-sebab terjadinya peristiwa Fathu Makkah dengan benar.
- Menemukan nilai-nilai perdamaian yang terkandung dalam peristiwa Fathu Makkah dengan tepat.

Kegiatan Pembuka

- Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, Spidol media lain yang akan digunakan saat itu.
- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing

Apersepsi

- Guru memandu kegiatan awal pembelajaran dengan tadarus Al-Qur'an dan berdoa.
- Guru dapat melakukan kegiatan apersepsi dengan menghubungkan fakta sejarah nabi melalui dialog dan tanya jawab. Kemudian guru menghubungkan dengan kisah perjalanan dakwah Nabi Muhammad saw.

Pemantik

Peserta didik diajak menceritakan pengalaman tentang 'berjanji' dengan orang tua, teman atau guru. Guru memberikan pertanyaan ringan pentingnya janji, menepati janji dan dampaknya. Pernahkan kalian mempunyai janji dengan teman? Bagaimana pengalaman kalian ketika memiliki janji dengan teman? Bagaimana jika perjanjian itu tidak ditepati?

Kegiatan Inti

- Guru mengantarkan pembelajaran diawali dengan mengamati gambar (gambar 5.1) sebagai stimulus. Guru dapat memberikan stimulus pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang akan disajikan.



Gambar 5.1 Meraih rida Allah

- Guru dapat pula mengembangkan stimulus pembelajaran dengan mengeksplorasi pengalaman peserta didik.
- Guru melanjutkan untuk mengamati gambar 5.2. peserta didik diajak merenungi dan berfikir. Pada kegiatan ini peserta didik dibantu untuk membuat pernyataan, pendapat, dan pertanyaan terkait dengan gambar. Pendapat dapat disampaikan dalam bentuk tulisan sebagaimana rubrik **Aktivitasku**. Pemanfaatkan ruplik ini lebih fleksibel dengan mempertimbangkan kondisi aktual.

Setelah kegiatan di atas, guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Guru membagi dalam beberapa kelompok. Dalam pembagian kelompok harus memperhatikan dan mempertimbangkan karakteristik peserta didik.
- Guru memberikan tugas untuk membaca dan memahami teks tentang Fathu Makkah.
- Guru dapat memberikan buku sumber lain yang relevan dan lebih luas tentang makna Fathu Makkah.
- Selanjutnya guru membuat kelompok belajar yang disesuaikan dengan tema materi. Adapun jumlah peserta didik setiap kelompok terdiri dari 3-5 orang tergantung kondisi aktual pembelajaran.
- Setiap peserta didik dalam grup akan diberikan nomor.
- Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok.
- Kelompok mengerjakan dan mendiskusikan jawaban yang ditugaskan.
- Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan melaporkan hasil pekerjaannya.
- Guru meminta tanggapan dari teman-temannya.
- Guru memilih dan mengembangkan metode yang lebih tepat sesuai karakteristik peserta didik.

Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa
- Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah

2. Peristiwa Haji Wada (1 x 4 JP)

Tujuan Pembelajaran

- Menjelaskan makna Haji Wada' dengan benar.
- Mengungkapkan akhlak Rasulullah saw. sebagai suri teladan dengan benar.

Kegiatan Pembuka

- Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, Spidol media lain yang akan digunakan saat itu.
- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing

Apersepsi

- Guru memandu kegiatan awal pembelajaran dengan tadarus Al-Qur'an dan berdoa.
- Guru dapat melakukan kegiatan apersepsi dengan mengungkap kembali peristiwa Fathu Makkah dan rentetan peristiwa hingga sampai peristiwa Haji Wada. Juga mengungkap kembali nilai-nilai perjuangan Rasulullah saw. dengan tanya jawab.

Pemantik

Guru menyampaikan ketentuan Allah dengan berdialog. Peserta didik diajak bercerita tentang peristiwa perpisahan sesuai dengan pengalamannya.

Misalnya melepas kepergian orang yang hendak berangkat haji atau umrah, melepas kepergian saudara yang hendak merantau, ke pondok, atau asrama. Guru melontarkan pertanyaan: Bagaimana sikap kalian tentang peristiwa tersebut? Guru kemudian menghubungkan dengan peristiwa Haji Wada.

Kegiatan Inti

- Guru mengantarkan pembelajaran diawali dengan berbagai aktivitas awal seperti do'a dan bacaan-bacaan lainnya yang menjadi program sekolah.
- Guru juga dapat memberikan stimulus pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang akan disajikan dengan gambar atau teks pada buku siswa.
- Guru dapat pula mengembangkan stimulus pembelajaran dengan mengeksplorasi peserta didik berdasarkan pengalaman mereka tentang ibadah haji.

Setelah kegiatan pembelajaran sudah mulai kondusif guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk memahami teks tentang Haji Wada. Bacaan dapat bersumber dari bukubuku lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan. Alternatif lain menggunakan tayangan video.
- Guru menyiapkan soal dalam bentuk kartu soal atau kertas potongan kecil atau kertas sejenisnya.
- Guru menyiapkan kartu soal yang telah dibuat sebagai media pembelajaran.
- Guru membagikan kartu soal dan peserta didik mengerjakan soal secara individu.
- Peserta didik berusaha mencari jawaban mandiri dan didampingi guru untuk membimbing.
- Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan soal guru memberikan petunjuk agar peserta didik membentuk kelompok dengan bimbingan guru.
- Peserta didik saling berpasangan untuk dibagikan soal dan jawaban.

Dan seterusnya hingga mendapati 10 soal dan jawaban yang berbeda.

- Guru memberikan waktu untuk mengumpulkan 10 soal tersebut.
- Semua peserta didik melaporkan kepada guru hasil yang diperoleh dalam berbagi informasi dengan teman-teman.
- Guru memanggil peserta didik untuk menyampaikan hasilnya.
- Guru memberikan penguatan dan meluruskan jawaban-jawaban yang tidak tepat.

Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa
- Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah

3. Hikmah dalam Kisah (1 x 4JP)

Tujuan Pembelajaran

- Menyebutkan nilai-nilai Islam dalam peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada dengan benar.
- Menemukan perilaku terpuji dalam Fathu Makkah dan Haji Wada dengan benar.
- Menghubungkan peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada dengan perilaku terpuji sehari-hari dengan benar.

Kegiatan Pembuka

- Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, Spidol media lain yang akan digunakan saat itu.
- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing

Apersepsi

- Guru memandu kegiatan awal pembelajaran dengan tadarus Al-Qur'an dan berdoa.
- Guru dapat melakukan kegiatan apersepsi dengan menghubungkan fakta orang-orang yang pergi haji. Guru membantu peserta didik untuk mengungkapkan pernyataan sebab sebagian anak-anak memiliki keterbatasan mengungkapkan dengan bahasa lisan.

Pemantik

Pernahkah kalian memperoleh pujian karena menepati janji? Ceritakan pengalaman itu, mungkin akan menjadi inspirasi untuk teman yang lain. Guru dapat mengolahnya secara faktual sesuai dengan kondisi yang nyata. Seperti mendapatkan kepercayaan dari teman, guru, dan orang tua.

Kegiatan Inti

Guru mengantarkan pembelajaran diawali dengan mencermati kisah-kisah penyejuk hati atau kisah inspiratif lain yang dapat menggugah motivasi anak.

Guru memberikan stimulus pembelajaran dengan berdialog dan tanya jawab. Pada kegiatan ini peserta didik dibantu untuk membuat pernyataan, pendapat, dan pertanyaan terkait dengan materi. Untuk aktivitas lebih menarik guru dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut:




- Peserta didik membentuk kelompok
- Guru mengidentifikasi daya serap peserta didik kemudian membentuk pasangan yang seimbang agar peserta didik yang daya serapnya cepat bisa membantu
- Setiap kelompok diberi tugas untuk membahas nilai-nilai perjuangan Rasulullah seperti di dalam buku peserta didik: menepati janji, kasih sayang, rendah hati, atau sikap terpuji lainnya yang akan diungkap
- Guru memberikan bimbingan untuk membahas makna, contoh-contoh perilaku, atau kisah yang sesuai.
- Guru membimbing membuat mind mapping
- Peserta didik melakukan presentasi
- Guru mengulang dan menjelaskan kembali agar peserta didik bisa memahami materi secara utuh.
- Guru melakukan penguatan dan kesimpulan.
- Peserta didik dapat mengerjakan tugas mandiri pada rubrik **Aktivitasku**

Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa
- Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah

Pelaksanaan Asesmen



Sikap

-  Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.
-  Melakukan penilaian antarteman.
-  Mengamati refleksi peserta didik.

Pengetahuan




-  Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis

Keterampilan




-  Presentasi
-  Proyek
-  Portofolio

Pengayaan dan Remedial

Pengayaan:

-  Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD).
-  Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
-  Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi

Remedial

-  Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas.
-  Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
-  Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Kriteria Penilaian :

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

1. Penilaian Sikap :

No	Uraian	SS	S	RR	TS
----	--------	----	---	----	----

1	Selalu menepati janji				
2	Memberikan maaf kepada orang yang menyakiti				
3	Teman adalah saudara				
4	Senang berteman dengan siapa saja				
5	Menolong teman yang terkena musibah				
6					
7					

Keterangan:

1. SS : Sangat setuju
2. S : Setuju
3. RR: Ragu-ragu
4. TS : Tidak setuju

Contoh jurnal:

No	Har, Tanggal	Nama Siswa	Catatan	Perilaku yang diamati

2. Penilaian Pengetahuan

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang benar!

1. Berikut ini pernyataan yang berkaitan dengan kota Makkah adalah
 - A. Tempat dilahirnya Nabi Ibrahim dan Ismail
 - B. Kota suci yang terdapat makam Nabi Muhammad
 - C. Kota suci dan terdapat bangunan suci Masjidil Haram
 - D. Tempat suci dan sebagai ibu kota Negara Arab Saudi
2. Perhatikan beberapa pernyataan berikut!
 - 1) Perjanjian damai antara penduduk Makkah dan Madinah
 - 2) Perjanjian hidup bersama antar suku-suku di Madinah
 - 3) Perjanjian yang memberi kebebasan orang muslim berdakwah di Madinah
 - 4) Perjanjian damai antara Kaum Quraisy Makkah dengan muslim Madinah
 Pernyataan yang tepat dan sesuai dengan makna Perjanjian Hudaibiyah adalah
 - A. 1) dan 2)
 - B. 1) dan 3)
 - C. 2) dan 3)
 - D. 3) dan 4)
3. Perhatikan beberapa hal terkait Perjanjian Hudaibiyah berikut!
 1. Nabi Muhamad lebih tenang dan fokus berdakwah di Madinah
 2. Tidak ada peperangan sehingga masyarakat lebih tenang dan aman
 3. Umat Islam di Madinah merugi karena tidak boleh berkunjung ke Makkah selamanya
 4. Memberikan keuntungan kepada Kaum Quraisy untuk menyusun kekuatan
 Manfaat Perjanjian Hudaibiyah terdapat pada
 - A. 1 dan 2
 - B. 1 dan 3
 - C. 2 dan 3
 - D. 3 dan 4
4. Makna Fathu Makkah yang benar terdapat pada pernyataan
 - A. Penyerangan kota Makkah dengan kekuatan terbesar nabi dan sahabat
 - B. Penaklukan kota Makkah yang dilakukan oleh seluruh penduduk Madinah
 - C. Ibadah haji yang dilakukan nabi dan sahabat dalam jumlah yang besar
 - D. Penaklukan kota Makkah oleh Nabi Muhammad dan sahabat dengan damai

5. Perhatikan beberapa pernyataan berikut!

- 1) Menghormati dan menghargai penduduk Makkah
- 2) Tidak ada tindakan kekerasan dan tekanan kepada kaum kafir Quraisy
- 3) Merusak tempat-tempat ibadah dan memaksa mereka untuk mengikuti Nabi
- 4) Memaafkan kesalahan masa lalu dan tidak dendam terhadap penduduk Makkah
- 5) Membawa perlengkapan perang yang kuat dan lengkap untuk mengalahkan kafir Quraisy

Pernyataan yang sesuai dengan peristiwa Fathu Makkah adalah

- A. 1), 2), dan 3)
- B. 1), 2), dan 4)
- C. 2), 3), dan 4)
- D. 2), 3), dan 5)

6. Terjadinya Fathu Makkah membuat manusia berbondong-bondong masuk agama Islam. Hal ini disebabkan

- A. Rasulullah memaksa orang-orang Makkah untuk masuk Islam
- B. Rasulullah menampilkan sikap menghormati penduduk Makkah
- C. Penduduk Makkah tertekan dan ketakutan dengan pasukan yang banyak
- D. Penduduk Makkah merasa terancam keluarganya atas kedatangan Nabi

7. Sesampainya Nabi Muhammad dan sahabat di Makkah rombongan langsung melaksanakan tawaf. Bilal bin Rabah mengumandangkan azan di atas puncak Kakkah.

Peristiwa ini sebagai tanda

- A. Penguasaan kota Makkah oleh kaum muslimin
- B. Terbukanya Kota Makkah untuk kaum muslimin
- C. Kota Makkah telah diambil alih oleh Nabi Muhammad
- D. Kota Makkah diserahkan kepada Nabi Muhammad

8. Haji yang dilaksanakan terakhir oleh Rasulullah kemudian berpidato di Arafah dikenal dengan nama....

- A. Haji Qirān
- B. Haji Tamatu
- C. Haji Ifrad
- D. Haji Wada

9. Pada peristiwa Haji Wada Nabi Muhammad berpesan yang sangat menyentuh hati. Salah satunya adalah pesan agar hidup berdampingan dan tidak permusuhan.

Berdasarkan peristiwa tersebut sikap anak muslim adalah

- A. Berteman dengan seagama saja
- B. Mengerjakan ibadah haji setiap tahun
- C. Bersyukur karena bisa berangkat haji
- D. Menerima perbedaan yang ada di nusantara

10. Dalam pidato di Arafah Rasulullah memberikan pesan kepada umatnya. Beliau mengatakan agar tetap berpegang teguh kepada dua hal yang membuat manusia selamat dan terhindar dari kesalahan. Dua hal tersebut sebagai sumber utama hukum Islam. Dua hal yang dimaksud adalah

- A. Sunah dan Ijma'
- B. Al-Qur'an dan Sunah
- C. Al-Qur'an dan sahabat
- D. Sahabat dan keluarga nabi

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Fathu Makkah adalah
2. Sikap yang ditunjukkan Nabi Muhammad saat terjadinya Fathu Makkah adalah ...
3. Perjanjian Hudaibaiyah adalah
4. Akibat bila janji tidak ditepati adalah
5. Sikap rendah hati merupakan perilaku terpuji yang artinya

C. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan makna Fathu Makkah!
2. Ketika Nabi Muhammad masuk kota Makkah, berbondong-bondonglah masyarakat memeluk agama Allah (Islam). Mengapa demikian?
3. Mengapa umat muslim memiliki keinginan yang kuat untuk mengunjungi Kota Makkah?
4. Sebutkan perilaku terpuji yang akan kalian praktikkan sebagai bukti mengimani peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada!
5. Tuliskan pelajaran/hikmah yang dapat diambil dari peristiwa Haji Wada!

3. Penilaian Keterampilan

a. Keterampilan (produk)

Membuat Quote perilaku saling berbagi kepada yang membutuhkan. Dibat secara individu pada kertas.

Contoh:

RASULULLAH ADALAH IDOLAKU



Contoh rubrik

No	Nama	Penilaian					
		Ketepatan			Kerapihan		
		3	2	1	3	2	1

Keterangan:

Ketepatan

Nilai 3 : sangat tepat sesuai materi dan tersusun kata yang indah

Nilai 2 : tepat sesuai materi dan tersusun kata-kata yang indah

Nilai 1 : tepat sesuai dengan materi dan kata-kata kurang tersusun secara rapi

Kerapihan

Nilai 3 : dihiasi dengan warna warni indah sangat menarik full warna

Nilai 2 : dihiasi dengan warna warni indah menarik sebagian berwarna

Nilai 1 : dihiasi sebagain warna warni

Pedoman penyekoran: $\frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100 = \dots$

b. Ketrampilan (praktik)

Menceritakan keteladanan perjuangan Rasulullah saw.

peserta didik dapat menceritakan peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada.

No	Nama	Penilaian					
		Gaya Bahasa			Isi		
		3	2	1	3	2	1

Keterangan:

Gaya dan bahasa

Nilai 3 : Pemilihan kata tepat dan gaya bahasa sangat tepat

Nilai 2 : Pemilihan kata tepat dan gaya bahasa tepat

Nilai 1 : Pemilihan kata tepat dan gaya bahasa kurang tepat

Isi

Nilai 3 : Isi cerita sesuai dengan judul dan dapat mengungkap makna peristiwa

Nilai 2 : Isi cerita sesuai dengan judul dan tidak mengungkap makna peristiwa

Nilai 1 : Isi cerita kurang sesuai dan tidak mengungkap makna peristiwa

Refleksi Guru:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran relevan dengan upaya pencapaian tujuan pembelajaran?	
2	Apakah model pembelajaran yang digunakan mampu mencapai tujuan pembelajaran?	
3	Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat mengembangkan kompetensi sikap spiritual peserta didik?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

Refleksi Peserta Didik:



Refleksi

Setelah kalian belajar tentu banyak pengalaman yang telah kalian dapatkan.

Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti pembelajaran ini?

Renungkan kembali peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada kemudian hubungkan dengan peristiwa yang kalian alami.

Apa yang hendak kalian lakukan sebagai bukti meneladani kisah Nabi Muhammad saw.?

C. LAMPIRAN

Lembar Kerja :



Aktivitasku

1. Setiap siswa mencari kata yang sulit kemudian digabungkan dengan teman yang lain.
2. Masing-masing siswa menuliskan satu nilai akhlak terpuji yang Rasulullah ajarkan dalam peristiwa Fathu Makkah. Kemudian gabungkan dengan teman-teman yang lain.
3. Diskusikan dengan teman kalian!



Aktivitasku

Dalam kehidupan kalian pasti ada peristiwa yang mengesankan dan memiliki makna seperti peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada. Ceritakan kisah tersebut, insya Allah menginspirasi untuk orang lain agar berbuat lebih baik!



Aktivitas Kelompok

Ayo, diskusikan!

1. Mengapa kaum Quraisy berbondong-bondong masuk Agama Allah?
2. Beriman kepada Allah adalah anugerah.

Namun di tengah masyarakat banyak orang yang mengaku beriman kepada Allah tetapi masih bersikap memusuhi tetangga, dan tidak suka jika ada perbedaan pendapat. Bagaimana menurut kalian tentang permasalahan tersebut?

Bahan Bacaan Peserta Didik :

- Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V
- Al quran dan terjemahannya

Glosarium

Adat istiadat : aturan (perbuatan dan sebagainya) yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala

Akhlak : budi pekerti; kelakuan

Amanah : sesuatu yang dipercayakan (dititipkan) kepada orang lain

Arif : bijaksana; cerdas dan pandai; berilmu

Berita : keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat

Bijaksana : selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya); arif; tajam pikiran

Dakwah : penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama

Damai : tidak ada perang; tidak ada kerusuhan; aman

Duafa : orang-orang lemah (ekonominya dan sebagainya)

Empati : Keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain

Fakir : orang yang sangat berkekurangan; orang yang terlalu miskin

Firman : kata (perintah) Tuhan

Fisik : jasmani; badan

Fitnah : perkataan bohong atau tanpa berdasarkan kebenaran yang disebarkan dengan maksud menjelekkan orang (seperti menodai nama baik, merugikan kehormatan orang)

Fitrah : sifat asal; kesucian; bakat; pembawaan

Generasi : sekalian orang yang kira-kira sama waktu hidupnya; angkatan; turunan

Gerhana : bulan (matahari) gelap sebagian atau seluruhnya dilihat dari bumi

Gotong royong : bekerja bersama-sama

Hadis : sabda, perbuatan, takrir (ketetapan) Nabi Muhammad saw. yang diriwayatkan atau diceritakan oleh sahabat untuk menjelaskan dan menentukan hukum Islam

Harmonis : seia sekata

Haul : jangka waktu satu tahun yang menjadi batas kewajiban membayar zakat bagi pemilikan harta kekayaan, seperti perniagaan, emas, perak, ternak

Hikmah : kebijaksanaan (dari Allah)

Hisab : hitungan; perhitungan; perkiraan

Idul Adha : hari raya haji yang disertai dengan penyembelihan hewan kurban

Ijmak : kesepakatan atau kesesuaian pendapat dari para ulama mengenai suatu hal atau peristiwa

Ikhlas : bersih hati; tulus hati

Iman : kepercayaan (yang berkenaan dengan agama)

Inspirasi : ilham; kondisi saat manusia menemukan berbagai kreativitas

Kabilah : suku bangsa; kaum yang berasal dari satu ayah

Kafir : orang yang tidak percaya kepada Allah dan Rasul-Nya

Kikir : pelit

Konflik : percekocokan; perselisihan; pertentangan

Kreatif : memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan

Mahsyar : tempat berkumpul manusia di akhirat

Manasik : ibadah

Mawas diri : melihat (memeriksa, mengoreksi) diri sendiri secara jujur

Mental : bersangkutan dengan batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga

Miskin : orang yang perpenghasilan sangat kurang atau rendah

Mizan : neraca; timbangan

Momen : waktu

Moral : (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak; budi pekerti; susila:

Motivasi : usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya

Mulia : tinggi (tentang kedudukan, pangkat, martabat), tertinggi, terhormat

Munafik : berpura-pura percaya atau setia dan sebagainya kepada agama dan sebagainya, tetapi sebenarnya dalam hatinya tidak; suka (selalu) mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan perbuatannya

Murtad : berbalik belakang; berbalik kafir; membuang iman; berganti menjadi ingkar;

Mustahik : orang yang berhak menerima zakat

Musyrik : orang yang menyekutukan (menyerikatkan Allah)

Muzaki : orang yang wajib membayar zakat

Nabi : orang yang menjadi pilihan Allah untuk menerima wahyu-Nya:

Nazar : janji (pada diri sendiri) hendak berbuat sesuatu jika maksud tercapai;

Nisab : jumlah harta minimal yang dikenai zakat

Peduli : mengindahkan; memperhatikan; menghiraukan

Qudum : (bentuk ibadah dengan) berjalan mengelilingi Kakbah tujuh kali (arahnya berlawanan dengan jarum jam atau Kakbah ada di sebelah kiri kita) sambil berdoa

Ramah : baik hati dan menarik budi bahasanya; manis tutur kata dan sikapnya

Rasul : orang yang menerima wahyu Tuhan untuk disampaikan kepada manusia:

Rida : rela; suka; senang hati

Rukun : yang harus dipenuhi untuk sahnya suatu pekerjaan

Sabar : tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati); tabah

Sah : dilakukan menurut hukum (undang-undang, peraturan) yang berlaku

Simpati : ikut merasakan perasaan orang lain yang susah, sedih, menderita dan lain sebagainya

Simpatik : bersifat membangkitkan rasa simpati; amat menarik hati

Solusi : penyelesaian masalah atau pemecahan masalah

Syarat : segala sesuatu yang perlu atau harus ada

Tajwid : cara membaca Al-Qur'an dengan lafal atau ucapan yang benar

Tamak : selalu ingin beroleh banyak untuk diri sendiri; loba; serakah

Tartil : membaca Alquran dengan pelan

Teladan : sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh

Toleransi : sikap seseorang untuk menerima perasaan, kebiasaan, pendapat atau kepercayaan yang berbeda dengan yang dimiliki

Toleransi : sifat atau sikap toleran

Tsunami : gelombang laut dahsyat (gelombang pasang) yang terjadi karena gempa bumi atau letusan gunung api di dasar laut

Wajib : harus dilakukan; tidak boleh tidak dilaksanakan/ditinggalkan

Yatim : seorang anak yang tidak beribu dan atau tidak berayah. Batasan anak yatim adalah hingga usia baligh.

Zarrah : butir (materi) yang halus sekali

Kualitas : tingkat baik dan buruknya sesuatu

Daftar Pustaka:

- Agus Suprijono. (2009). Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. (2010). Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo.
- B. Uno, Prof. Dr. Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. (2010). Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2011. Materi Peningkatan Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2015. *Modul Metode Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.
- Muhibbin Syah. (2008). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana. (2010). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
Nasution, Prof. Dr. MA. 1982. Teknologi Pendidikan. Bandung: C.V. Jemmars.
Oemar Hamalik. (2004). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
Sardiman A. M. (2011). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Trianto. (2007). Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

DOKUMENTASI PENELITIAN SIKLUS 1

Langkah- Langkah	Dokumentasi
KEGIATAN AWAL PEMBUKAAN	
KEGIATAN INTI	
PERSENTASI MATERI	

KEGIATAN
PENUTUP



REFLEKSI



Hasil Observasi Siswa Selama Pembelajaran pada Siklus 1

No	Aspek yang diobservasi	Aktivitas siswa			
		Ya		Tidak	
1	Bertanya pada guru	10	50 %	10	50 %
2	Menjawab pertanyaan guru	10	50 %	10	50 %
3	Memberikan pendapat	10	50 %	10	50 %
4	Memperhatikan guru	10	50 %	10	50 %

Hasil Observasi Guru pada siklus I

No	Aspek yang diamati	Kemunculan	
		Ya	Tidak
1	Menyiapkan RPP	√	
2	Menyiapkan <i>Metode Direct Intruction</i>	√	
3	Siswa diajak berdo`a sebelum belajar	√	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	√	
5	Memotivasi siswa	√	
6	Penggunaan metode <i>direct Intruction</i> dalam proses Pembelajaran	√	
7	Menyiapkan materi tentang Kisah istimewa fathu makkah terdiri dari paparan melalui power point	√	
8	Guru meminta siswa agar membaca materi kisah istimewa fathu makkah	√	
	Guru memberikan tugas mandiri kepada siswa	√	
9	Guru melihat hasil kerja siswa dan memberi Penjelasan	√	
10	Guru memberikan penguatan dan penekanan terhadap materi yang dipelajari		√
11	Memberikan kesempatan siswa bertanya	√	
12	Melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa	√	

13	Guru dan siswa menyimpulkan materi yang Dipelajari	√	
14	Penutup atau do`a	√	

DOKUMENTASI PENELITIAN SIKLUS

Langkah- Langkah	Dokumentasi
KEGIATAN AWAL PEMBUKAAN	
KEGIATAN INTI	
PERSENTASI MATERI	

KEGIATAN
PENUTUP



REFLEKSI



Hasil Observasi Siswa Selama Pembelajaran pada Siklus II

No	Aspek yang diobservasi	Aktifitas siswa			
		Ya		Tidak	
1	Bertanya pada guru	18	90 %	2	10 %
2	Menjawab pertanyaan Guru	18	90 %	2	10 %
3	Memberikan pendapat	18	90 %	2	10 %
4	Memperhatikan guru	18	90 %	2	10 %

Hasil Observasi Guru pada siklus II

No	Aspek yang diamati	Kemunculan	
		Ya	Tidak
1	Menyiapkan RPP	√	
2	Menyiapkan <i>Bahan Ajar dan Tugas</i>	√	
3	Siswa diajak berdo`a sebelum belajar	√	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	√	
5	Memotivasi siswa	√	
6	Penggunaan metode Direct Intruccion dalam proses Pembelajaran	√	
7	Guru meminta siswa membentuk kelompok	√	
8	Siswa sedang mendiskusikan tugas kelompok dan membacakan hasil tugas kelompok	√	
9	Guru melihat hasil kerja siswa dan memberi Penjelasan	√	
10	Guru memberikan penguatan dan penekanan Terhadap materi yang dipelajari	√	
11	Memberikan kesempatan siswa bertanya	√	
12	Melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa	√	
13	Guru dan siswa menyimpulkan materi yang Dipelajari	√	
14	Penutup atau do`a	√	

